

## Membangun Kecerdasan Ekologis Dengan Menggunakan Konten Kreatif Youtube Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS

Dedi Setiawan<sup>1\*</sup>, Nana Supriatna<sup>2</sup>, Enok Maryani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

\*) Correspondence: [fhank6061@upi.edu](mailto:fhank6061@upi.edu)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan alam yang rusak serta makhluk hidup lain yang terancam kehidupannya akibat dari aktivitas manusia. Perilaku kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di kelas IX-B tergolong dalam kategori rendah, hal tersebut dilihat dari permasalahan yang ditemukan yaitu banyaknya sampah disekitar kelas baik itu di dalam ruangan maupun di luar kelas. Oleh karena itu peserta didik perlu meningkatkan kecerdasan ekologis terutama pada aspek pengetahuan, keterampilan dan partisipasi peserta didik terhadap lingkungan. Pembuatan konten kreatif mengenai kearifan ekologis masyarakat kampung adat Ciptarasa merupakan salah satu upaya untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Kajian utama penelitian ini adalah identifikasi nilai-nilai kearifan ekologis masyarakat kampung adat Ciptarasa, hasil identifikasi dibuatkan konten berupa video yang di upload ke media sosial *youtube* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran kelas IX-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kampung adat Ciptarasa memiliki kearifan ekologis yang dapat dijadikan konten kreatif *youtube* sebagai media belajar IPS meliputi nilai pelestarian hutan, nilai pelestarian sungai, mitigasi bencana, dan pola konsumsi ramah lingkungan. Implementasi penggunaan konten kreatif *youtube* tentang kearifan ekologis masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran menunjukkan hasil yang bagus. Peserta didik memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan alam dan berempati terhadap makhluk hidup dan alam. Penelitian ini merekomendasikan supaya dijadikan rujukan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang menggunakan konten kreatif *youtube* berbasis budaya di berbagai sekolah.

**Kata kunci:** Kecerdasan Ekologis, Konten Kreatif Youtube, Kampung Adat Ciptarasa

### 1. Latar Belakang

Arus informasi yang sulit dibendung dari media sosial, media elektronik, dan media cetak merubah pola kehidupan siswa, cara pandang, dan pola berpikir siswa. Sehingga mereka mengkonsumsi minuman dan makanan yang tidak sehat dan merusak lingkungan akibat terhipnotis oleh iklan yang bertebaran di media sosial. siswa yang memiliki kecerdasan ekologis akan bijak memilih dan memilah mana yang baik untuk dikonsumsi baik minuman ataupun makanan, dia tidak hanya mengkonsumsi apa yang enak di lidah saja namun akan memikirkan dampaknya bagi tubuhnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. selain itu siswa yang memiliki kecerdasan ekologis akan memiliki empati terhadap lingkungannya paham bagaimana pentingnya menjaga hutan dan menanam pohon, paham bagaimana pentingnya menjaga sumber mata air dan sungai untuk kehidupan, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan memahami bahaya sampah bagi lingkungan. Siswa yang cerdas secara ekologis akan mengambil keputusan untuk tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak ramah lingkungan.

Pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan alam yang rusak serta makhluk hidup lain yang terancam kehidupannya akibat dari aktivitas manusia. Supriatna, N (2016 : 4) “berempati pada semua makhluk serta alam tempat makhluk hidup berada merupakan modal besar untuk menunjang kesinambungan (sustainability) planet ini” Perilaku kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di kelas

lingkungan SMP Negeri 1 Pabuaran tergolong dalam kategori rendah, hal tersebut dilihat dari permasalahan yang ditemukan yaitu banyaknya sampah disekitar kelas baik itu di dalam ruangan maupun di luar kelas. Oleh karena itu peserta didik perlu meningkatkan kecerdasan ekologis terutama pada aspek pengetahuan, keterampilan dan partisipasi peserta didik terhadap lingkungan.

Pendidikan yang berbasis pada budaya lokal dengan berbagai kearifan akan lebih baik untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi diri daripada pendidikan yang bersumber dari budaya di luar peserta didik (1). Untuk itu, Penggunaan dan pembuatan konten kreatif youtube berbasis kearifan lokal diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan agar mampu berfungsi dan berperan secara efektif dalam masyarakat yang cepat berubah serta menginspirasi para praktisi pendidikan khususnya guru IPS untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna dan kontekstual dengan cara mengangkat isu lingkungan lokal dan memecahkannya melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas.

Isu lingkungan yang dapat dipecahkan melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu melatih peserta didik untuk sadar karena bahwa manusia sebagai pemegang kendali di muka bumi sebagaimana menurut Supriatna, N ( 2016 : 45) Kerusakan planet bumi disebabkan karena sistem yang menempatkan manusia sebagai penguasa bumi (antroposentrisme) dan bukan alam sebagai pusat (ekosentrisme). Dengan menggunakan konten kreatif berbasis kearifan lokal yang di upload ke media sosial diharapkan dapat mempermudah siswa belajar kapanpun dan dimanapun yang mendukung pendidikan karakter dan mitigasi bencana ada tiga konsep yang cukup jauh didekatkan dalam satu konsep pendidikan, yaitu kearifan lokal, pendidikan karakter, dan mitigasi bencana.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian Etnografi dengan metode deskriptif dilaksanakan Kampung Adat Ciptarasa dari bulan Februari 2021 sampai bulan Juni 2023, sedangkan penelitian Tindakan Kelas di SMPN 1 PABUARAN pada kelas IX-B dilaksanakan bulan Januari semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, Menurut (1) metode Deskriptif langkahnya terukur dan dengan hasil yang cukup meyakinkan. Langkah penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Studi pustaka, (2) Pengembangan kisi kisi dan instrumen penelitian, (3) Pengumpulan data penelitian yaitu dengan wawancara dan observasi, data(4) Pengolahan dan Analisis, (5) Penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi lapangan.

Subjek penelitian adalah masyarakat kampung adat Ciptarasa, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Responden penelitian adalah ketua adat/tokoh masyarakat dan anggota masyarakat yang memahami dan mengetahui tentang kearifan lokal yang dimiliki masyarakat kampung adat Ciptarasa. dan pada subjek Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Pabuaran melalui 3 tahapan, antara lain tahapan prapenelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian yaitu pengolahan dan hasil penelitian, dengan alur sebagai berikut : (1) Pra Penelitian Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian. (2) Pelaksanaan Penelitian (3) Pengolahan data dan hasil Penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a) Deskripsi Masyarakat Kampung Adat Ciptarasa

Kampung Adat Ciptarasa terletak dibawah gunung halimun lebih tepatnya berada di punggung gunung sangiang dan gunung bodas yang berada pada ketinggian 765 mdpl. Batas wilayah kampung adat Ciptarasa di sebelah utara, selatan, dan barat berbatasan dengan kawasan taman nasional gunung halimun-salak dan di sebelah timur berbatasan dengan dusun cisarua. Asal nama kampung ciptarasa yang menempati wilayah adat banten kidul, kasepuhan ciptarasa diambil untuk menggambarkan pahit manis perjuangan sesepuh sesepuh adat terdahulu saat membuka lahan seluas 5 hektar ini. Kampung adat ciptarasa sendiri didirikan oleh abah anom(alm.) yang awalnya terletak di kampung linggarjati-cisarua berjarak 500 meter di bawah kampung adat ciptarasa. Kampung adat ciptarasa termasuk dalam pemerintahan dusun sirnarasa desa sirnarasa kecamatan cikakak kabupaten sukabumi dengan jumlah penduduknya 254 jiwa yang dikelompokan menjadi 69 kepala keluarga.

Kampung adat ciptarasa berjarak 9 km dengan kampung gede ciptagelar yang kini menjadi pusat kasepuhan adat banten kidul (KABK). Adapun kampung adat ini masyarakatnya mempercayakan seorang “abah” sebagai sesepuh (orang yang dituakan) untuk memimpin, dengan memberikan amanat amanatnya pada ketua ketua RT. Mayoritas masyarakat kampung adat ciptarasa beragama islam. Pekerjaan masyarakat pada umumnya adalah bertani, beternak, dan berkebun. Pekerjaan lainnya adalah sebagai pengrajin, tukang kayu, kuli bangunan, dan pedagang. Hasil dari pertanian masyarakat ciptarasa antara lain : (1)Tanaman pangan : padi, jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian (2) Tanaman buah-buahan : pisang, durian, nangka, pepaya, alpukat, sirsak, dll. (3) Tanaman obat : jahe, kunyit, kencur, begonia, dll. (4) Tanaman kebun : kelapa, kopi, cengkeh, petai, jengkol, tomat, cabai, terong, timun, dll. Hasil dari peternakan antara lain : domba, kerbau, kambing, ayam, entog dan bebek. Masyarakat ciptarasa sangat kental dengan alam, hal itu jelas terlihat dari bentuk bangunan rumah dengan struktur bangunan rumah panggung. Kealamian itu dapat dilihat dari struktur bangunan rumah panggung berlantaikan kayu, beratapkan ijuk, dan berdinding anyaman bambu, bangunan rumah ini bisa bertahan 20 tahun lebih.

Walaupun masih terlihat sangat adat, masyarakat ciptarasa ternyata memiliki teknologi yang mungkin dapat dibandingkan dengan teknologi modern yaitu dalam hal pertanian. Masyarakat adat ciptarasa memiliki cara yang khas untuk menyimpan (mengawetkan padi) dengan cara disimpan dalam leuit (bangunan berbentuk saung). Leuit bisa menampung 300-1000 ikat padi (1 ikat padi 3-4 kg). padi yang disimpan dalam leuit bisa bertahan hingga 10 tahun.

Letaknya yang sangat sulit dijangkau dengan kendaraan umum membuat teknologi yang masuk kampung adat ciptarasa masih sangat sederhana, hanya bermodalkan turbin sebagai sumber tenaga listrik untuk aktivitas sehari-hari itupun hanya bisa dinyalakan pada waktu malam hari. Turbin yang ada di dusun ini merupakan bantuan dari UNDP-PBB pada tahun 1999 dan dapat menghasilkan kekuatan daya sebesar 112 KW. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di kampung adat ciptarasa antara lain : SDN Linggarjati untuk pendidikan, Langgar untuk tempat peribadatan, lapang volly ball untuk sarana olahraga, dan ada imah geude sebagai tempat untuk melakukan pertemuan adat dan tempat tinggal tamu.

**b) Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Adat Ciptarasa yang Dapat Dijadikan Konten Kreatif Youtube****1) Kearifan Lokal dalam Menjaga Hutan**

Kampung adat Ciptarasa, seperti masyarakat adat lain, punya aturan sendiri soal hutan larangan, hutan titipan dan hutan garapan. Dikutip dari Supriatna, N. (2016:3) Di kawasan Gunung Halimun yang merupakan kawasan pegunungan yang meliputi wilayah Kabupaten Bogor Jawa Barat dan Kabupaten Lebak dan Rangkasbitung Provinsi Banten, memiliki konsep leuweung larangan yang bernama leuweung titipan (Adimihardja, K 1992: 120-121, Iskandar J, 2011).

Pola penjagaan hutan dilakukan dengan membagi hutan (leuweung) menjadi tiga kategori yaitu leuweung garapan, leuweung tutupan, leuweung titipan. Mereka punya batas lokasi dan waktu tersendiri, kapan lahan boleh dibuka dan bagaimana ia dikembalikan lagi menjadi seperti semula. Zonasi-zonasi hutan ini dijaga oleh Barisan Jagawana. Tugas mereka memeriksa titik-titik di dalam hutan, memastikan ekosistem tetap terjaga. Kalau ada pelanggaran, Jagawana akan melaporkan pada Taman Nasional Gunung Halimun Salak untuk penindakan.

**2) Kearifan Lokal dalam Menjaga Air**

Air memiliki nilai yang sangat tinggi bagi masyarakat adat Ciptarasa, air selain dimanfaatkan untuk pertanian digunakan juga untuk membangun Pembangkit listrik tenaga air untuk swasembada energi kampung adat Ciptarasa. Menurut Sumardjo (2011) dalam buku ekopedagogi Supriatna, N.(2016:73) arti penting air bagi masyarakat tradisional Sunda ditandai dengan kebiasaan menyebut aliran air atau sungai dengan sebutan ci. Oleh karena itu hampir semua sungai berawalan Ci seperti Cisono, cicemet, cikaso. Di kampung ciptarasa sendiri dilintasi sungai cibareno. Penjagaan mata air dengan melakukan penegakan budaya pamali, yang merupakan suatu bentuk konservasi sumber mata air.

**3) Kearifan Lokal dalam Menangkal Budaya Konsumtif**

Masyarakat Adat Ciptarasa sangat bijak dalam pengolahan mereka memiliki slogan “makan untuk bekerja, bukan bekerja untuk mencari makan” begitu kata Ade Pian Supriandi salah satu tokoh adat, artinya mereka makan hanya untuk energi dia bekerja dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, tidak bekerja untuk mengeksploitasi sumber daya alam demi memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Karena mereka meyakini bahwa apabila merusak alam akan mengakibatkan bencana dan kerusakan lingkungan akan sangat merugikan. Maryani, E. Menyebutkan bahwa :

*‘Sundanese society has local wisdom which is very effective in mitigating disaster. This society basically has been realized that the consequence of environmental damage is disaster. Even though the traditional rules become a basis to maintain the environment, this is proven to be very effective in anticipating the disasters especially flood and landslide’*

Masyarakat adat Ciptarasa merupakan bagian dari masyarakat sunda yang menyadari bahwa akibat dari kerusakan lingkungan adalah bencana dan membuat aturan adat menjadi dasar dalam menjaga lingkungan, mereka membatasi keinginannya dengan hidup sederhana dengan menjaga dan menggunakan alam sebagaimana mestinya.

**c) Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis Siswa dengan Konten Kreatif Youtube**

Kecerdasan ekologis merupakan bagian dari tujuan utama pendidikan yang harus menjadi indikator pengembangan diri peserta didik sebagai makhluk multidimensi yang memiliki keterikatan dengan alam.

Nana Supriatna (2016) dalam bukunya menyatakan Kecerdasan ekologis menggambarkan kemampuan atau kapasitas seseorang dalam melakukan tindakan yang terkait dengan aspek ekologis yaitu pelestarian alam. Kecerdasan ekologis juga dibangun oleh kecerdasan intelektual melainkan juga kecerdasan emosi. Konten kreatif youtube berbasis lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik karena menurut Reza, J (2021) efek yang ditimbulkan oleh youtube sebagai media konten video kreatif youtube berupa efek kognitif (pengetahuan), efek afektif (perubahan sikap), serta efek behavioral (perilaku, tindakan atau kegiatan). Untuk itu konten kreatif youtube berbasis kearifan lokal mampu memberikan nuansa baru dalam upaya meningkatkan kecerdasan ekologis bagi peserta didik. Penggunaan youtube akan selalu menginspirasi seseorang untuk meluaskan cakrawala demi kemajuan pengetahuan. Dampak positif ini akan menimbulkan rasa penasaran siswa terhadap budaya sunda yang memiliki unsur kecerdasan ekologis.

**d) Implementasi Konten Kreatif Youtube dalam Pembelajaran IPS**

Proses transfer nilai, sikap dan keterampilan melalui pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai materi ajar, metode, media dan teknik pengajaran. (1) proses pembuatan konten kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dikemas dalam bentuk video yang di upload ke media sosial youtube dengan nama channel Wengku Lembur agar siswa dapat mengakses video tersebut tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar, namun siswa dapat memperdalam kajian di luar jam pelajaran atau sebagai sumber belajar dalam melaksanakan tugas IPS di rumah.

Konten kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa yang ditayangkan di hadapan peserta didik untuk di amati dan telaah lalu didiskusikan. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar sekolah dengan kondisi masyarakat Ciptarasa, lalu mengidentifikasi point apa yang mencerminkan mitigasi bencana dari kearifan lokal masyarakat Ciptarasa karena kecerdasan ekologis secara langsung atau tidak langsung sangat erat kaitannya dengan mitigasi. Mitigasi (mitigate) berarti tindakan-tindakan untuk mengurangi bahaya supaya kerugian dapat diperkecil. (6) Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Mina Holilah (2015) Kearifan Ekologis Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Sebagai Sumber Belajar IPS, penelitian dilakukan dengan metode yang sama yang menjadi pembeda adalah tempat penelitian yaitu Masyarakat Kampung Adat Ciptarasa dan kearifan lokal yang diteliti dikemas dalam bentuk video dan diunggah ke media sosial youtube agar tujuan yang ingin disampaikan lebih bermakna dan kegiatan belajar

dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan teknologi internet yang semakin berkembang pesat saat ini.

#### 4. Kesimpulan

Penggunaan konten kreatif youtube tentang kearifan ekologis masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran menunjukkan hasil yang bagus. Peserta didik memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan alam dan berempati terhadap makhluk hidup dan alam.

Untuk menjaga kerusakan Hutan, Sungai, dan Kebersihan Lingkungan penggunaan konten kreatif youtube berbasis kearifan lokal sangat direkomendasikan untuk dijadikan media pembelajaran. Selain itu, konten kreatif youtube berbasis kearifan lokal masyarakat adat ciptarasa dapat dijadikan acuan oleh pemerintah setempat dalam menjaga lingkungan agar tetap terjaga keasrian dan kebersihan lingkungannya sekaligus mitigasi bencana bagi lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan supaya dijadikan rujukan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang menggunakan konten kreatif *youtube* berbasis budaya di berbagai sekolah.

#### Referensi

- ANSORI, F. M., Dadan Rusmana, & Hakim, A. (2020). *Kehidupan Keberagaman Masyarakat Kampung Adat Dukuh Cikelet-Garut, Jawa Barat*. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, Vol. 17(No. 2). DOI: 10.15575/al-tsaqafa.v17i2.10455
- Asmawati A, Supriatna N, Saripudin D, Ruhimat M. *Local Wisdom of the Oral Tradition of Kerinci's Pno Adat in Social Studies Instruction*. European Online Journal of Natural and Social Sciences [Internet]. 2023;12(1):78–83. Tersedia pada: <http://www.european-science.com78>
- Diem, A. F. (n.d.). *Wisdom of The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang)*. E Journal Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol.2(No.4).
- Jabbaril, G. A. (2018, April). *Ketahanan Hidup Masyarakat Kampung Adat Cirendeu Dalam Perspektif Antropologis*. Jurnal Budaya Etnika, Volume 2(No. 1).
- Jamil Reza M. *Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Youtube sebagai Media Konten Video Kreatif*. Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO). 2021;3:39–46.
- Maknun, D. (2017). *Ekologi, Populasi, Komunitas, Ekosistem* (Juni 2017 ed.). Nurjati Press.
- Maryani E, Yani A. *Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Dalam Memitigasi Bencana Dan Aplikasinya Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Berbasis Nilai*.
- Maryani, E. *Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama*
- Maskan, M., & Suyono, A. (2019, Desember). *Pelatihan Pembelajaran Berbasis Internet Bagi Guru di Yayasan Mujahidin Kabupaten Malang*. Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat, Vol. 7(No. 1).
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., & Rambe, S. (2023, April). *Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif*. Journal on Education, Volume 05(No. 04), pp. 15729-15743.
- Rinitami Njatrijani. (2018, September). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*. Gema Keadilan, Volume 5,(No 1).
- Siti Tartila, Eldi Mulyana. *Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik*. JURNAL PENDIDIKAN IPS. 30 Juni 2022;12(1):8–12.

- Sukirman, .. D. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching* (Cetakan 2 ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Supriatna, N. 2016. *Ecopedagogy : Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Titin O., Widhi S, Sekolah A, Hindu T, Klaten D, Tengah J. *Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial Impact Of Youtube Media In The Learning Process And Creativity Development For Millenials*. Vol. 26, Jurnal Widya Aksara. 2021.
- Yuberti. (2014). **TEORI PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PENDIDIKAN**. Anugrah Utama Raharja (AURA).